

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan Guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar Peserta Didik. Oleh karena itu, kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena Guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan (Suyanto dan Hisyam, 2000:27).

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan Sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu Guru. Meningkatkan mutu Guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya akan tetapi juga dari segi profesionalitasnya. Terkait dengan hal itu UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh Guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus.

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai Guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi Guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan Guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Merujuk pada standar kompetensi untuk Guru sekolah kejuruan diharapkan tidak hanya memiliki kualifikasi akademik, tetapi mereka juga harus memiliki kualifikasi teknis atau kejuruan. Guru Tata Busana harus menguasai beberapa program yaitu normative, adaptif dan produktif. Dalam praktiknya Guru Tata Busana dituntut selain menguasai materi juga harus menguasai kemampuan dalam bidang produktif, contohnya ketika belajar tentang praktik menjahit busana disamping teori juga harus menguasai tehnik-tehnik jahit dari busana tersebut.

Pendidikan di Indonesia masih mengalami berbagai masalah salah satu diantaranya yaitu kurangnya sikap Profesionalisme tenaga pendidik yang akan

menentukan kualitas pembelajaran para peserta didik. Tenaga pendidik dituntut agar selalu berupaya meningkatkan penguasaan kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Dalam UU Guru pasal 5 ayat (1) dikatakan bahwa Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan ahlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
9. Memiliki organisasi profesi yang memadai yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Sejalan dengan UU No 14 tahun 2005 pasal 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru dan Dosen dalam menjalankan tugasnya. Guru dan Dosen harus memiliki empat kompetensi, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

- 4) Kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa sistem Pendidikan Nasional dilakukan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.

Pada jenjang pendidikan tinggi salah satunya adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang merupakan salah satu jenjang pendidikan tinggi yang terdiri dari beberapa Fakultas, salah satu diantaranya Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Salah satu jurusan yang ada di FPTK adalah jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Tata Boga, Program Studi Pendidikan Tata Busana, dan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Mahasiswa jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana diwajibkan menempuh serangkaian Kelompok Mata Kuliah Keahlian Program Studi (MKKPS) yang diarahkan untuk membekali mahasiswanya dalam bidang keilmuan sesuai dengan program studi yang dipilihnya, Mata Kuliah Profesi (MKP) yang meliputi Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP), Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP) dan Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP) diarahkan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai ilmu dasar kependidikan dan proses belajar mengajar, baik itu yang bersifat teori maupun praktek di laboratorium maupun di lapangan. Pengalaman lapangan tersebut didapat

mahasiswa melalui mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP) yang termasuk dalam kelompok Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP).

Program Latihan Profesi (PLP) adalah salah satu mata kuliah dalam struktur Kurikulum Jurusan PKK tahun 2010. PLP wajib diikuti oleh mahasiswa yang mengambil jalur kependidikan, khususnya bagi Jurusan PKK FPTK UPI, PLP ini merupakan upaya melatih dan mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kependidikan. Dalam menyiapkan tenaga kependidikan tersebut menuntut adanya pengalaman secara langsung sebagai tenaga pendidik, baik melalui pembinaan dan pelatihan sebagai pendidik, sejalan dengan pengertian Program Latihan Profesi (PLP) menurut Pedoman Akademik (2010: 46) yaitu:

Program Latihan Profesi (PLP) adalah salah satu pelatihan profesionalisme tenaga pendidik guru dan merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa UPI program kependidikan calon guru. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan calon-calon tenaga pendidik guru. PLP mencakup pembinaan dan pelatihan kemampuan profesional guru dan tugas-tugas kependidikan lainnya serta tugas-tugas diluar kependidikan secara terbimbing dan terpadu guna memenuhi persyaratan profesi kependidikan.

Bagi mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana Program Latihan Profesi dilaksanakan di sekolah yaitu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Kelompok Pariwisata baik negeri maupun swasta. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 15 adalah “suatu lembaga kependidikan tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan agar menjadi manusia produktif yang

mampu bekerja mandiri sesuai dengan kompetensi dan program keahlian pilihannya.

Mahasiswa PLP sebelum terjun ke lapangan akan diberikan pembekalan oleh seorang Dosen Tetap PLP yang berasal dari jurusan masing-masing, yang ditugaskan oleh pihak UPI untuk mengantarkan mahasiswa yang akan melaksanakan PLP, pada Sekolah yang akan dijadikan tempat praktik. Selain itu mahasiswa PLP tersebut selama praktik mengajar akan dibimbing oleh seorang Dosen Luar Biasa yang ditunjuk Sekolah. Dosen Luar Biasa berasal dari Guru Mata Pelajaran/Bidang Studi pada masing-masing sekolah.

Dosen Luar Biasa PLP adalah guru yang bertanggung jawab membimbing para calon Guru selama latihan praktik keguruan berlangsung, selain itu juga menilai sejauh mana kemampuan mengajar mahasiswa PLP pada saat menyampaikan materi yang berhubungan dengan semua mata diklat yang terdapat di Sekolah, yang nantinya akan diberikan pada siswa dan menilai profesionalisme pribadi mahasiswa PLP.

Adapun Tugas seorang Dosen Luar Biasa menurut buku panduan praktek kependidikan tahun (2009: 12) yaitu:

- a. Memberikan bimbingan kepada Mahasiswa PLP yang dibimbingnya dalam hal:
 - 1) Mengetahui situasi dan kondisi Sekolah
 - 2) Mencari data/informasi mengenai struktur Sekolah, kurikulum, administrasi Sekolah, kepeserta didikan, perpustakaan, dan BP.
 - 3) Perkenalan dengan semua staf dan karyawan Sekolah.
 - 4) Partisipasi dalam rapat, upacara bendera, piket, kegiatan administrasi Sekolah, membantu kegiatan kewalikelasan, kurikulum, kepeserta didikan, perpustakaan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
 - 5) Mengobservasi penampilan mahasiswa PLP lainnya dan mencatat komentarnya sebagai bahan diskusi.

- 6) Melatih diri dalam penyelesaian administrasi kelas (mengenai, raport, buku nilai, dan lain-lain)
- b. Memperkenalkan Mahasiswa PLP kepada Peserta Didik yang akan diajarnya.
- c. Memeriksa, mengomentari dan menilai setiap rencana pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa PLP, serta mencantumkan nilai tersebut langsung dalam buku PPLPK.
- d. Mengamati dan menilai setiap penampilan mahasiswa PLP, serta membuat catatan mengenai penampilan mahasiswa PLP, untuk selanjutnya mencantumkan nilai tersebut langsung pada PPLPK.
- e. Menginformasikan hasil penilaian dan komentar kepada Mahasiswa PLP setiap kali setelah penampilan, yakni tentang hal-hal yang sudah tepat dan belum tepat (kurang) serta memberi saran cara mengatasi kekurangan tersebut.

Pelaksanaan Program Latihan Profesi yang dilakukan oleh mahasiswa PLP berdasarkan pengamatan penulis melalui hasil observasi awal di lapangan, pengalaman penulis dan rekan-rekan setelah mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) di sekolah-sekolah terdapat berbagai permasalahan yang dirasakan. Oleh karena itu, masalah yang dirasakan ini perlu diteliti berkenaan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu : 1) Mahasiswa PLP banyak mengalami kesulitan berkenaan dengan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran. 2) Kemampuan Mahasiswa dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dirasakan belum optimal. 3) Kemampuan Mahasiswa dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan lain dirasakan belum optimal. 4) Kemampuan Mahasiswa untuk menjadi teladan bagi Peserta Didik dirasakan semakin menurun dari tahun ke tahun.

Penulis sebagai mahasiswa PKK Program studi pendidikan Tata Busana tertarik untuk mengkaji permasalahan ini melalui sebuah penelitian yang

berjudul **“Pendapat Dosen Luar Biasa Tentang Penguasaan Kompetensi Profesionalisme Guru Pada Mahasiswa PLP Prodi pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI angkatan 2006”** karena penguasaan kompetensi profesionalisme yang dimiliki Mahasiswa PLP sangat menarik untuk diteliti dengan penguasaan kompetensi profesionalisme yang komprehensif sebagai calon guru yang diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Ada lima alasan mengapa penguasaan kompetensi profesionalisme mahasiswa PLP sangat menarik untuk diteliti yaitu : 1) Guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan proses belajar mengajar tanpa Guru yang berkualitas dan rela berkorban mustahil suatu proses belajar mengajar dapat menghasilkan Peserta Didik yang berkualitas. 2) Guru tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu kepada Peserta Didik tetapi memberikan contoh sikap ucapan dan perilaku kepribadian. 3) Kualitas kinerja Guru bukanlah suatu final yang tidak dapat diperbaiki karena sebagai manusia, Guru selalu tumbuh dan berubah. 4) Jika kinerja Guru tidak didukung oleh penguasaan kompetensi profesionalisme yang baik maka proses belajar mengajar tidak bisa lancar sesuai yang diharapkan oleh karena itu Guru dapat memperbaiki dan diperbaiki kinerjanya sesuai dengan harapannya sendiri atau institusi. 5) Guru dan Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Disarikan dari pasal 8 UUGD 14/2005).

B. RUMUSAN MASALAH

Program Latihan Profesi (PLP) adalah salah satu mata kuliah dalam struktur Kurikulum Jurusan PKK tahun 2010. PLP wajib diikuti oleh mahasiswa

yang mengambil jalur kependidikan, khususnya bagi Jurusan PKK FPTK UPI, PLP ini merupakan upaya melatih dan mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga kependidikan. Dalam menyiapkan tenaga kependidikan tersebut menuntut adanya pengalaman secara langsung sebagai tenaga pendidik, pengalaman tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugasnya, sikap profesional tersebut diwujudkan melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kompetensi yang harus dikuasai antarlain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Program Latihan Profesi ini diharapkan banyak memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap kesiapan Mahasiswa PLP untuk terjun ke dunia kerja nantinya.

Penguasaan kompetensi profesionalisme menggambarkan sikap yang selalu berpikir, berpendirian, bersikap dan bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, dan penuh dedikasi untuk keberhasilan pekerjaannya. Oleh karena itu penguasaan kompetensi-kompetensi ini mempunyai peranan penting terutama kompetensi profesionalisme mahasiswa PLP dalam mewujudkan keberhasilannya untuk menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.

Luasnya permasalahan dalam penelitian ini dan keterbatasan kemampuan berfikir, tenaga dan waktu penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian. Maka perlu dibatasi untuk

memudahkan serta tidak menyimpang dari maksud penelitian, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (2002 : 13), sebagai berikut:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan daerah, suatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan masalah ini juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Sesuai dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti, maka lingkup masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi pedagogik Mahasiswa PLP.
2. Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi kepribadian Mahasiswa PLP.
3. Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi sosial Mahasiswa PLP.
4. Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi profesional pada Mahasiswa PLP.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi profesionalisme Guru pada mahasiswa PLP Prodi pendidikan Tata Busana PKK FPTK UPI angkatan 2006’.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

- A. Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi pedagogik Mahasiswa PLP.
- B. Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi kepribadian Mahasiswa PLP.
- C. Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi sosial Mahasiswa PLP.
- D. Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi profesional Mahasiswa PLP.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sbb:

1. Penulis, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian mengenai "Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi profesionalisme Guru pada mahasiswa PLP.
2. Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana, pentingnya penguasaan kompetensi profesionalisme Guru yang harus dimiliki oleh mahasiswa PLP ketika akan terjun ke dunia nyata sehingga dengan penguasaan kompetensi profesionalisme yang optimal, dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar Peserta Didik.

3. Bagi Dosen Luar Biasa dan Dosen Tetap PLP, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan bimbingan kepada mahasiswa PLP bagaimana cara menjadi seorang guru yang profesional.

E. ASUMSI

Asumsi atau anggapan dasar yang dikemukakan pada penelitian ini menjadi titik tolak didalam seluruh kegiatan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998:65) bahwa “Anggapan Dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”.

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Program Latihan Profesi (PLP) merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dalam menyelesaikan studinya dan dalam mencapai kemampuan profesional guru dalam bidang tata busana. Anggapan dasar ini didukung oleh pengertian PLP menurut buku Pedoman Akademik (2010: 46) yaitu:

Program Latihan Profesi (PLP) adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik guru dan merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa UPI program kependidikan calon guru. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan calon-calon tenaga pendidik guru. PLP mencakup pembinaan dan pelatihan kemampuan profesional guru dan tugas-tugas kependidikan lainnya serta tugas-tugas diluar kependidikan secara terbimbing dan terpadu guna memenuhi persyaratan profesi kependidikan.

2. Penguasaan kompetensi profesionalisme merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyelenggaraan

pendidikan terutama guru SMK. Anggapan dasar ini didukung oleh UU No. 14 tahun 2005 Pasal ayat (1) yang menyatakan Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional Guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai Guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik, interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

3. Dosen Luar Biasa yaitu Guru yang bertanggung jawab membimbing para calon guru selama latihan praktik keguruan berlangsung, yang umumnya terdiri dari Guru bidang studi sekolah tempat praktik. Anggapan dasar ini didukung oleh pengertian Dosen Luar Biasa menurut buku Panduan Praktek Kependidikan (2009:12) Dosen luar Biasa yaitu Guru yang bertanggung jawab membimbing para calon Guru selama praktik keguruan berlangsung, selain itu juga menilai sejauh mana kemampuan mengajar mahasiswa PLP pada saat menyampaikan materi yang berhubungan dengan semua diklat yang terdapat di sekolah, yang nantinya akan diberikan pada siswa dan menilai profesionalisme pribadi mahasiswa PLP tersebut.

F. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian ini di kembangkan berdasarkan tujuan penelitian. Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa PLP?
2. Bagaimana Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa PLP?
3. Bagaimana Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi sosial mahasiswa PLP?
4. Bagaimana Pendapat Dosen Luar Biasa tentang penguasaan kompetensi profesional mahasiswa PLP?

G. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang mengacu pada pendapat Winarno Surakhmad (2002:140) ciri-ciri metode deskriptif adalah:

- a. Memutuskan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan bersifat memperjelas langkah penelitian dengan terperinci, baik mengenai dasar-dasar metodologi maupun mengenai teknik khusus, menjelaskan

prosedur pengumpulan data serta pengawasan dan penilaian terhadap data tersebut.

H. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Pariwisata sebagai instansi pasangan dalam pelaksanaan Program Latihan Profesi yang tersebar di Kota Bandung meliputi SMK N 9 Bandung, SMK BPP Bandung, SMK Kartini Bandung, dan di Kabupaten Bandung meliputi SMK N 2 Baleendah, serta yang di Kota Cimahi meliputi SMK N 3 Cimahi.

Sampel yang dipilih responden sampel total, yaitu Dosen Luar Biasa PLP SMK Program Keahlian Tata Busana baik yang pernah bertugas maupun yang sedang bertugas sebagai Dosen Luar Biasa di SMK Pariwisata Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi dengan jumlah 40 orang.